



Artikel Penelitian

BEBERAPA FAKTOR KARAKTERISTIK IBU YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KLINIK PRATAMA SEHATI HUSADA

SEVERAL FACTORS OF MATERNAL CHARACTERISTICS RELATED TO THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLER AT PRATAMA SEHATI HUSADA CLINIC

Rosa Zorayatamin Damanik

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
17 Januari 2022

Revisi:
29 Januari 2022

Terbit:
30 Januari 2022

ABSTRAK

Kebutuhan gizi untuk anak pada awal masa kehidupannya sangatlah penting. Kekurangan zat gizi dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan data yang ada, sekitar 19 provinsi di Indonesia memiliki kejadian malnutrisi, dimana prevalensi kejadian malnutrisi tersebut berkisar 21,2% sampai 33,1% persen. Kejadian malnutrisi yang paling sering dialami oleh balita adalah defisiensi baik makro ataupun mikro nutrien. Faktor yang berperan dalam menentukan status gizi balita terutama dikenali berasal dari karakteristik si Ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor karakteristik ibu yang berhubungan dengan status gizi balita. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah Ibu dari balita yang berjumlah 115 sampel. Data diambil menggunakan kuesioner, yang hasilnya akan dianalisa menggunakan uji chi-square. Hasil analisa menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pendapatan yang rendah (55,7%), berpendidikan menengah (49,6%), memiliki pengetahuan terhadap gizi balita yang dikategorikan cukup (43,5%), dan memiliki balita yang bertatus gizi rendah (37,4%). Hasil analisis didapatkan hubungan yang signifikan antara pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan Ibu dengan status gizi ($p < 0.05$). Karakteristik Ibu yang berperan dalam menentukan status gizi balita diantaranya adalah pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan orangtua/ibu. Penelitian lebih lanjut yang menilai faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan gizi balita perlu dilakukan.

Kata Kunci

Karakteristik, Status Gizi, Balita, Malnutrisi

Korespondensi

Tel. 081397942223

Email:
drrosadamanik@gmail.com

ABSTRACT

The nutritional needs of children at the beginning of their life are very important. Malnutrition can interfere with growth and development in children. Based on data, there is 19 provinces in Indonesia had malnutrition incidence, with prevalence of malnutrition ranges from 21,2% to 33,1%. Malnutrition incidence usually related to micro nutrition problems. Factors that contribute to made nutritional status primerly knowing from mother's characteristic. This study is analytic study with cross-sectional design. Sampel from this study is mother's that had toddlers as many as 115. Questionnaire was used to taked data and analysis with chi-square. The results shown that majority mothers had low income (55,7%), middle education levels (49,6%), sufficient knowledge (43,5%), and have toddlers with deficiency of nutritional status ($p < 0,05$). Mohter's characteristic that contribute to determine toddlers' nutritional status are income, job, education, and knowledge of parents/mohters. Futher study to assess which factors that most influenced to determined nutritional status of toddlers must be do.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan gizi bagi anak-anak di awal masa kehidupannya sangatlah penting.^{1,2} Sehingga kekurangan gizi dapat mengganggu pertumbuhan serta perkembangan anak, bahkan hal terburuk seperti kematian dapat saja terjadi.³ Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita berstatus gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang serta sebesar 4,5% balita dengan gizi lebih.⁴ Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan jumlah gizi kurang, gizi buruk setiap tahunnya dari tahun 2010 hingga tahun 2013.

Masalah gizi dapat timbul karena beberapa faktor, antara lain keterbatasan ekonomi, pekerjaan keluarga, lingkungan yang kurang baik, serta kurangnya pengetahuan ibu. Jika kondisi sosial ekonomi baik maka status gizi diharapkan semakin baik.

Masalah status gizi di Indonesia masih memerlukan perhatian lebih. Berdasarkan data hasil penimbangan balita di posyandu secara nasional, ditemukan sebanyak 26.518 balita bertatus gizi buruk.⁵ Data Prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3%. Berdasarkan jumlah balita yang terdaftar di posyandu yaitu sebesar (21.436.940) maka estimasi jumlah balita gizi buruk berada diangka sekitar 1,1 juta jiwa.^{6,7}

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di klinik sehati husada kecamatan sibiru-biru.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional karena tidak hanya melakukan identifikasi serta pengukuran variabel tetapi juga mencari pengaruh antar variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* karena akan dilihat bagaimana efek variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat secara retrospektif.⁸

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Sehati Husada Kecamatan Sibiru-biru. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas data survei awal di Klinik Pratama Sehati Husada Kecamatan Sibiru-biru.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel secara acak dan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.⁹

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁸ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita yang ditujukan kepada ibu yang memiliki balita.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program komputer yang sesuai dan kemudian data diolah menggunakan Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan data dengan nilai rata-rata, median, modus dan sebagainya.¹⁰

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah seluruh variabel yang ada dalam tabel distribusi frekuensi sedangkan Analisa Bivariat dilakukan setelah analisa univariat yang

dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga ada hubungan dimana analisa ini dengan menggunakan perhitungan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari akan disampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang didasarkan pada karakteristik responden.

Tabel 1. Analisis Univariat Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Rendah	64	55.7
Tinggi	51	44.3
Total	115	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan 64 (55,7%) responden dengan pendapatan rendah, sementara terdapat 51 (44,3%) responden dengan pendapatan tinggi.

Tabel 2. Analisis Univariat Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	60	52.2
Bekerja	55	47.8
Total	115	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan 60 (52,2%) responden yang tidak bekerja, sementara terdapat 55 (47,8%) responden yang bekerja.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan 36 (31,3%) responden dengan pendidikan dasar, terdapat 57 (49,6%) responden dengan pendidikan menengah dan 22 (19,1%) responden dengan pendidikan tinggi.

Tabel 3. Analisis Univariat Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Dasar	36	31.3
Menengah	57	49.6
Tinggi	22	19.1
Total	115	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan 38 (33%) responden dengan pengetahuan kurang, 50 (43,5%) responden dengan pengetahuan dalam kategori cukup dan 27 (23,5%) responden dengan pengetahuan dalam kategori baik.

Tabel 4. Analisis Univariat Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	38	33
Cukup	50	43.5
Baik	27	23.5
Total	115	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan 32 (27,8%) responden yang berstatus gizi buruk, 43 (37,4%) responden yang berstatus gizi kurang, 30 (26,1%) responden yang berstatus gizi normal dan 10 (8,7%) responden yang berstatus gizi lebih.

Tabel 5. Analisis Univariat Karakteristik Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Buruk	32	27.8
Kurang	43	37.4
Normal	30	26.1
Lebih	10	8.7
Total	115	100

Tabel 6. Analisis Bivariat Hubungan Antara Pendapatan Dan Status Gizi Balita

Pendapatan	Status Gizi								Total (%)	P
	Buruk		Kurang		Normal		Lebih			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	22	34,4	26	40,6	14	21,9	2	3,1	64 (100)	0,032
Tinggi	10	19,6	17	33,3	16	31,4	8	15,7	51 (100)	

Tabel 7. Analisis Bivariat Hubungan Antara Pekerjaan Dan Status Gizi

Pekerjaan	Status Gizi								Total (%)	P
	Buruk		Kurang		Normal		Lebih			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak Bekerja	19	31,7	25	41,7	15	25	1	1,7	60 (100)	0,037
Bekerja	13	23,6	18	32,7	15	27,3	9	16,4	55 (100)	

Tabel 8. Analisis Bivariat Hubungan Antara Pendidikan Dan Status Gizi

Pendidikan	Status Gizi								Total (%)	P
	Buruk		Kurang		Normal		Lebih			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Dasar	9	25	15	41,7	10	27,8	2	5,6	36 (100)	0,000
Menengah	18	31,6	22	38,6	17	29,8	0	0	57 (100)	
Tinggi	5	22,7	6	27,3	3	13,6	8	36,4	22 (100)	

Tabel 9. Analisis Bivariat Hubungan Antara Pengetahuan Dan Status Gizi

Pengetahuan	Status Gizi								Total (%)	P
	Buruk		Kurang		Normal		Lebih			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	12	31,6	11	28,9	13	34,2	2	5,3	38 (100)	0,001
Cukup	15	30	23	46	12	24	0	0	50 (100)	
Baik	5	18,5	9	33,3	5	18,5	8	29,6	27 (100)	

Berdasarkan hasil pengujian chi-square pada tabel 6 diatas, diperoleh nilai $p = 0,032 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dan status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan Wati (2018) yang meneliti tentang hubungan pendapatan terhadap status gizi balita, mendapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pendapatan keluarga tinggi mayoritas memiliki balita berstatus gizi baik yaitu sebanyak 46 responden (47,4%).¹¹ Keluarga dengan tingkat pendapatan rendah mayoritas memiliki balita berstatus gizi baik yaitu sebanyak 19 responden (19,6). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* memperlihatkan terdapat hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi balita dengan nilai *p-value* sebesar 0,010.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada tabel 7 di atas, diperoleh nilai $p = 0.037 (p < 0.05)$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan Nisak (2018) yang meneliti tentang hubungan status pekerjaan, pengetahuan ibu dengan status gizi balita memperoleh hasil bahwa ibu yang bekerja dan memiliki balita yang berstatus gizi normal sebanyak 48%, ibu yang bekerja dengan memiliki balita yang berstatus gizi tidak normal sebanyak 52%, ibu yang tidak bekerja dengan balita yang berstatus gizi normal sebanyak 77,3% dan ibu yang tidak bekerja dengan balita berstatus gizi tidak normal sebanyak 22,7%.¹² Hasil uji hipotesis menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,001$ yang berarti bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* pada tabel 8 diatas, diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan Astuti (2010) yang meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi dari balita berusia 1-5 tahun diperoleh hasil bahwa ibu yang berpendidikan hanya sampai sekolah dasar dengan status gizi balita baik sebesar 50% dan ibu yang berpendidikan dasar dengan status gizi balita kurang sebesar 50%.⁸ Sedangkan ibu yang berpendidikan lanjut dengan status gizi balita baik sebesar 82,8% dan sebesar 17,2% dengan status gizi balita kurang.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,017 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebagian besar balita yang masuk kategori status gizi tidak normal memiliki ibu yang pendidikan rendah (50%).

Berdasarkan hasil pengujian chi-square pada tabel 9 diatas, diperoleh nilai $p = 0.001 < 0.05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi dari balita ibu tersebut.⁵ Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan dengan status gizi baik

sebanyak 93,3%, ibu balita yang berpengetahuan baik dengan status gizi kurang sebanyak 6,7%, ibu balita yang berpengetahuan kurang dengan status gizi baik sebanyak 17,6% dan ibu balita yang berpengetahuan kurang dengan status gizi kurang sebanyak 82,4%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Chi-square* di peroleh nilai $p= 0,000$ yang berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan terhadap karakteristik pendapatan, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan dengan status gizi balita di klinik pratama sehati di desa sibiru-biru ($p<0,05$). Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: pengetahuan ibu tentang kebutuhan dan kecukupan gizi balita, pendapatan ibu atau orang tua balita, tingkat pendidikan ibu, dan status pekerjaan ibu. Keseluruh faktor tersebut perlu diperhatikan bila kita ingin meningkatkan status gizi balita. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh diantara kesemua faktor tersebut dalam menentukan status gizi balita perlu dilakukan. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh diantara kesemua faktor tersebut dapat membantu pihak tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada balita.

DAFTAR REFERENSI

1. UNICEF., 2013. *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative For Global*.
2. Septiari, B., 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Almatsier, S., 2020. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2013. *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
5. Putri, R., Delmi Sulastri, & Yuniar Lestari., 2015. *Faktor-Faktor yang Behubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. Artikel Penelitian. Jurnal Kesehatan Andalas.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. KEMENKES RI.
7. Kemenkes RI., 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
8. Sastroasmoro, S., & Ismael, S., 2014. *Study Cross Sectional*. Dalam: *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 4. Jakarta: SAGUNG SETO.
9. Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RINEKA CIPTA
10. Notoatmodjo, S., 2011. *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
11. Wati, S.P., 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Orangtua Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
12. Nisak, N.Z., 2018. *Hubungan Pekerjaan Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
13. Astuti, Dwi F., & Taurina Fitriya Sulistyowati., 2010. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendidikan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean*. Yogyakarta. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan.